

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis Pondok

Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid (PENDISMA) didirikan pada tahun 1937 oleh K.H. Muchith Sepulang dari menimba ilmu di Universitas Al Azhar Mesir. Berdirinya PENDISMA di latarbelakangi oleh upaya tajdid (pembaharuan) terhadap pemahaman Islam yang sebenarnya. Pada awal berdirinya sistem pengajaran yang di terapkan adalah sistem pondok pesantren tradisional. Namun seiring dengan perkembangan zaman, PENDISMA melakukan adaptasi dan akselerasi dengan sistem pendidikan pemerintah. Diantaranya dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan pemerintah ke dalam kurikulum pesantren dan ikut ujian Negara. Dengan pembenahan tersebut, PENDISMA di harapkan mampu menjadi salah satu lembaga pencetak kader umat dan bangsa yang menguasai ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum secara seimbang. Letak geografi pada Jalan K.H. Muhammad Arwani, Gendang Sewu, Bakalan Krapyak, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 5933 atau bisa dilihat pada <https://goo.gl/maps/7XUSkZS6acXkUWPV9?coh=178573&entry=tt>

#### 2. Visi Misi

##### A. Visi

“Menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam pembentukan pribadi shalih dan mushlih”

##### Misi

1. Menjadi Rujukan Permasalahan Agama
2. Menjadi Pusat Pelayanan Da'wah  
Kemasyarakatan
3. Menyelenggarakan Lembaga Pendidikan Yang Berkualitas
4. Menjadi Perikat Ummat.

#### 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus

No	Nama	Jabatan
1	Ust. Kamal Fauzi	Mudir' Am (Pimpinan)
2	Ust. Nailul Huda	Waka Pondok Putra

3	Ust. Maghribi	Operator Pondok
4	Ust. Riduwan Nughroho	Penanggung jawab Bahasa
5	Ust. Hasan	Sapras Pondok
6	Ust. H. Faishol	Musyrif
7	Ust. Miftah Farid	Waka pondok putri mts Tahfidz
8	Ust. Jamalul lail	Musyrif
9	Ust. Ammar salam	Musyrif
10	Ust. Himawan	Musyrif
11	Ust. Atok Waspodo	Waka pondok putri Mts regular
12	Usth. Aisyah Rachmawati	Penanggung Jawab Bagian Dapur
13	Ust. Yusuf Azzam	Musyrif
14	Ust. Ikhwan maulana	Musyrif
15	Ust. Saifullah	Musyrif

89

Tabel 2.2  
Struktur organisasi Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus

---

<sup>89</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus ini merupakan salah satu pondok di Kudus yang ingin membentuk santri yang memiliki sifat tingkah laku, dan watak yang baik sehingga menjadi karakter melalui kebiasaan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Di antara karakter yang ingin di tanamkan oleh pondok ini adalah *Muroqobatullah* (merasa diawasi oleh Allah) dalam melakukan semua ucapan dan perbuatan selalu dalam pengawasan Allah dan kedisiplinan terutama dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu.

"Pondok pesantren ini menanamkan karakter muroqobatullah (merasa di awasi oleh Allah) sehingga setiap ucapan perbuatan dan segala yang dilakukan selalu merasa di awasi oleh Allah para santri akan perfikir sebelum melakukan apapun sehingga dapat mengurangi perbuatan yang dianggap tidak baik maupun larangan sehingga tidak jadi melakukannya. Selain itu kita menanamkan kedisiplinan santri melalui menjalankan ibadah sholat 2 waktu dan masuk sekolah".<sup>90</sup>

Selain itu, pondok pesantren ini ingin membentuk karakter moderat santri dengan cara memberikan pemahaman tentang saling menghargai terhadap perbedaan yang ada di masyarakat terutama di dalam pesantren itu sendiri.

"Disamping itu kita memberikan pemahaman kepada santri tentang perbedaan yang ada di masyarakat seperti perbedaan madzhab, organisasi masyarakat, adat istiadat, dan lain sebagainya. Terutama di dalam pondok sendiri terdapat perbedaan organisasi seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang setiap organisasi memiliki madzhab tersendiri yang mereka gunakan. Sehingga antar santri dapat memahami dan mempraktekkan tentang saling menghargai sesama dan terhindar dari sikap In-toleransi." <sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> . Nailul Huda, wawancara oleh peneliti, 30 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>91</sup> . Riduwan Nughroho, wawancara oleh peneliti, 16 September 2022, wawancara 3, transkrip.

Ustadz Hasan menambahkan bahwa dalam kegiatan wawancara:

“Moderasi beragama ini berbicara tentang cara pandang atau bagaimana kita menyikapi perbedaan yang ada di lingkungan sekitar kita khususnya di masyarakat pesantren memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari keluarga, kebiasaan dan pemahaman terhadap sesuatu. Sikap yang benar dalam menghadapi perbedaan ini adalah saling menghargai antar sesama serta tidak mengolok-olok satu sama lain”<sup>92</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan dari ketua pengurus santri:

“Moderasi beragama merupakan sebuah sikap toleransi yang kita terapkan kepada sesama antar umat beragama dengan menghargai mereka dalam beribadah tanpa mengganggu mereka serta menjaga agama yang dia ikuti. Selain itu sikap yang kita lakukan kepada sesama beragama seperti Islam yang memiliki berbagai macam organisasi masyarakat adalah dengan menghargai perbedaan madzhab dan berpikiran bahwa mereka memiliki dalil-dalil tersendiri.”<sup>93</sup>

Selain itu salah satu santri menegaskan adanya kegiatan pemahaman karakter moderat melalui kegiatan orientasi pada saat memasuki Madrasah Tsanawiyah atau pondok pesantren.

“Melalui MATSAMA (Masa Ta’aruf Santri Ma’ahid) bahwa di jelaskan bahwa moderasi beragama dimana kita bersikap moderat atau tengah dalam menghadapi semua permasalahan terutama agama, tidak di bolehkannya berikap terlalu ekstrim kanan atau radikal maupun terlalu ekstrim kiri atau liberal.”<sup>94</sup>

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putra Ma’ahid Kudus dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi, maka dapat di paparkan hasil penelitian ini dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> . Hasan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>93</sup> . Fadhil Amru Izzudin, wawancara oleh peneliti, 22 September 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>94</sup> . Danang Firmansyah, wawancara oleh peneliti, 22 September 2022, wawancara 4, transkrip.

Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.

1. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Putra Ma'ahid
 

03.30 – 04.30	Qiyamullail
04.30 – 04.45	Sholat Shubuh berjama'ah & Ma'tsurat
04.45 – 05.45	Tilawah dan Tahfizh
05.45 – 06.45	Makan Pagi dan Persiapan sekolah
06.45 – 15.00	Belajar di Sekolah
15.00 – 16.00	Sholat Ashar berjama'ah dan istirahat
16.00 – 17.00	Kegiatan Mandiri santri & mandi
17.00 – 17.45	Muroja'ah, dzikir Al Ma'tsurat, Halaqoh lughoh
17.45 – 18.00	Sholat Magrib berjama'ah
18.00 – 19.00	Makan Malam
19.00 – 20.00	Sholat Isya' berjama'ah & Tahfizh
20.00 – 22.00	Belajar mandiri/kelompok
22.00 – 03.30	Istirahat malam

  - a) Kegiatan Mingguan
  - b) Tasmi' alquran (Rabu Malam)
  - c) Mentoring / halaqoh
  - d) Olah raga bersama
  - e) Jum'at bersih ( Bank Sampah )
  - f) Tutorial Bahasa Arab
  - g) Kajian kitab (Rabu – Ba'da Subuh)
  - h) Kegiatan Bulanan
  - i) General Stadium ( Muhadhoroh 'Ammah )
  - j) Kerja Bakti
  - k) Anjang sana
  - l) Kegiatan Semesteran
  - m) Rihlah
  - n) Takhtim Al Qur'an
  - o) Dauroh / Pelatihan Bahasa Inggris / Bahasa Arab
  - p) Musabaqoh Hifzhil Qur'an ( MHQ )
  - q) Kegiatan tahunan
  - r) Haflah akhirusannah
  - s) Masa Ta'aruf Santri Ma'ahid (MATSAMA)
  - t) Wisuda Kenaikan hafalan
  - u) Muharraman
  - v) Rajaban
  - w) Outbond.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>. Dokumentasi Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.

**1. Budaya Pesantren yang ada di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.**

Budaya pesantren merupakan kegiatan yang dilakukan yang biasa dan secara rutin dilaksanakan di pesantren dalam segala bentuk. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan dalam proses pendidikan.

“Budaya yang ada di pesantren sendiri ada kegiatan mentoring musyrif dengan santri yang di lakukan pada saat malam sabtu, latihan dakwah yang dilakukan setiap hari pada saat setelah sholat magrib, Muharraman, Rajaban, budaya cium tangan bertemu dengan ustadz, bersih-bersih lingkungan Pondok Pesantren Putra Ma'ahid kudus, bersih-bersih lingkungan sekitar Pondok Pesantren Putra Ma'ahid kudus bersama masyarakat, ma'tsurat sore (doa petang).”<sup>96</sup>

No	Budaya	Pelaksanaan	Kegiatan
1.	Muharraman	Bulan Muharram	Out Bound (Tadabur Alam) dan Buka Bersama
2.	Rajaban	Bulan Rajab	Peringatan <i>Isra' Mi'raj</i> nabi Muhammad
3.	Anjang sana	Sebulan sekali	Berkunjung ke rumah salah satu santri
4.	Mentoring	Malam Sabtu	Pemahaman moderasi dan kegiatan sehari-hari
5.	Budaya cium tangan	Setiap hari	Cium tangan ketika bertemu Ustadz/Musyrif
6.	Bersih-bersih lingkungan Pondok dan sekitar Pondok	Setiap hari dan Sebulsn sekali	Kegiatan bersih-bersih kamar, halaman dan sekitar Pondok

<sup>96</sup>. Nailul Huda, wawancara oleh peneliti, 30 Agustus 2022, wawancara 1, Transkrip.

7.	<i>Ma'tsurat sore</i>	Setiap sore hari	Pembacaan dzikir dan doa sore
----	-----------------------	------------------	-------------------------------

Table 2.3

Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid  
Kudus

a) Muharraman

Bulan Muharam merupakan bulan pertama dalam kalender Islam dikenal juga dengan sebutan bulan Syuro/Asyuro. Di Indonesia memiliki berbagai tradisi dilakukan pada bulan Muharam terutama umat Islam.

"Muharraman merupakan kegiatan-kegiatan yang di lakukan pada bulan Muharram dalam rangka menyambut tahun baru hijriyah. Kegiatan yang diadakan pada saat bulan Muharram, diantaranya: *Out bound* (tadabur alam) dan buka puasa bersama."<sup>97</sup>

Kegiatan *Out bound* (*tadabur alam*) dilakukan di luar pondok seperti di puncak gunung dengan tujuan supaya santri dapat mengenal alam sekitar terutama mengetahui ciptaan Allah sehingga dapat belajar dan menambahkan keimanan para santri. Selain itu diadakan puasa dan buka bersama yang di laksanakan di pondok untuk menambahkan keimanan dan ketaqwaan santri kepada Allah.

Ustadz Hasan menambahkan bahwa:

"Pada bulan Muharram khususnya di pondok pesantren mengadakan kegiatan Muharraman berupa perlombaan yang bernuansa Islami seperti lomba pidato bahasa arab dan pidato bahasa inggris."<sup>98</sup>

## TRADISI BULAN MUHARAM DI INDONESIA

b) Rajaban

Rajaban merupakan kegiatan yang diadakan pondok untuk memperingati kejadian penting yang ada

<sup>97</sup>. Riduwan Nughroho, wawancara oleh peneliti, 16 September 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>98</sup>. Hasan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip.

pada bulan Rajab seperti peristiwa Isra' Mi'raj nabi Muhammad.

“Kegiatan pada bulan Rajab ini atau Rajaban di pondok mengadakan kegiatan untuk memperingati momen yang penting seperti peristiwa Isra' Mi'raj nabi Muhammad dengan kegiatan Muhadarah ‘Ammah yang di pimpin oleh pengurus yayasan dan di ikuti semua santri pondok putra.”<sup>99</sup>

Kegiatan yang dilakukan pada bulan ini berupa peringatan Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW dan berupa kegiatan lomba bernuansa Islam.

“Rajaban merupakan kegiatan yang di lakukan di bulan Rajab dengan melakukan kegiatan seperti lomba-lomba bernuansa religi seperti pidato bahasa arab dan cerita bahasa arab serta tausiyah yang di pimpin oleh ustadz-ustadz yang ada di pondok pesantren.”<sup>100</sup>

Kegiatan lomba-lomba tersebut salah satunya adalah diadakannya lomba-lomba seperti pidato dan cerita menggunakan Bahasa Arab serta tausiyah yang langsung di pimpin oleh ustadz-ustadz yang ada di pondok tersebut.

c) Anjang Sana

Anjang sana merupakan sebuah kegiatan silaturahmi yang dilakukan Musyrif ke rumah salah satu santri selama 1 bulan sekali.

“Anjang sana merupakan kegiatan silaturahmi ke rumah santri ini salah program baik dari santri MTs sampai santri Aliyah dengan tujuan saling merekatkan antara santri dengan musyrif maupun musyrif dengan orang tua santri.”<sup>101</sup>

Anjang sana ini dilakukan musyrif dan para santri mulai dari santri MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan juga santri MA (Madrasah Aliyah) dengan cara bersilaturahmi kerumah salah satu santri dengan tujuan

---

<sup>99</sup>. Hasan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>100</sup>. Riduwan Nugroho, wawancara oleh peneliti, 16 September 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>101</sup>. Hasan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip



dapat merekatkan antara musyrif pondok dengan keluarga terutama orang tua santri.

d) Mentoring

Mentoring adalah kegiatan yang dilakukan antara santri dengan musyrif pondok pada malam hari sabtu.

“Pemahaman terkait moderasi beragama diberikan kepada kita melalui kegiatan yang sering kita lakukan pada malam hari sabtu yaitu mentoring musyrif bersama santri”<sup>102</sup>

Di kegiatan mentoring tersebut para santri diberikan pemahaman terkait moderasi beragama yang sedang di bicarakan oleh banyak orang. Setelah diberikan pemahan tersebut diharapkan para santri dapat menerapkan hal tersebut di pondok pesantren ini.

“Pelaksanaan mentoring pada malam hari sabtu sehingga para santri memahami terkait moderasi beragama dan berharap dapat di terapkan oleh santri yang ada di pondok pesantren ini.”<sup>103</sup>

e) Budaya Cium tangan bertemu dengan ustadz.

Salah satu budaya yang di ajarkan oleh banyak pondok adalah mencium tangan para ustadz atau musyrif yang telah mengajarkan ilmu agama serta akhlak yang baik. Di samping itu dengan mencium tangan para guru dapat menambahkan keberkahan ilmu yang telah diajarkan.

“Budaya cium tangan bertemu dengan ustadz ini merupakan salah satu budaya yang harus dijaga sebagai bentuk penghormatan dan mencari keberkahan dari para ustadz”<sup>104</sup>

Budaya cium tangan ini merupakan salah satu budaya yang baik dan harus selalu dijaga oleh para santri yang menjadikan salah satu cara menghormati kepada orang yang berilmu serta dapat mencari keberkahan terhadap ilmu yang telah diajarkan.

f) Bersih-bersih lingkungan Pondok dan sekitar Pondok Pesantren Putra Ma’ahid Kudus bersama masyarakat.

---

<sup>102</sup>. Fadhil Amru Izzudin, wawancara oleh peneliti, 22 September 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>103</sup>. Hasan , wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>104</sup>. Nailul Huda, wawancara oleh peneliti, 30 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

Setiap hari diadakannya kegiatan bersih-bersih pondok dengan di buatkannya jadwal piket harian.

“Bersih-bersih lingkungan Pondok Pesantren Putra Ma’ahid Kudus yang dilaksanakan setiap hari melalui piket harian yang sudah terjadwalkan, bersih-bersih lingkungan sekitar Pondok Pesantren Putra Ma’ahid Kudus bersama masyarakat”<sup>105</sup>

Hal tersebut di kuatkan oleh ustadz Hasan bahwa:

“Ada kegiatan yang berbaur dengan masyarakat yaitu kegiatan kerja bakti untuk bersih-bersih lingkungan sekitar pondok dilakukan sebulan sekali serta bersih-bersih lingkungan pondok dilaksanakan setiap hari melalui piket yang sudah terjadwalkan dan dilaksanakan secara bersama-sama pada hari Jum’at atau disebut dengan piket bersama.”<sup>106</sup>

Selain kegiatan bersih-bersih sesuai jadwal yang telah ditentukan, ada juga yang dilakukan secara bersama-sama membersihkan area sekitar pondok yang dilakukan setiap jum’at oleh semua santri Pondok Pesantren Ma’ahid Kudus.

g) Ma'tsurat sore (doa petang)

Kata *Al Ma'tsurat* merupakan bentuk plural (jamak) dari kata *Al Ma'tsur* senada dengan kata *Atsar* yang merupakan sesuatu yang dinukilkan dari ayat dan hadist Rasulullah SAW, sahabat serta perkataan tabi'in sebagian ulama yang menganggap termasuk bagian dari *Atsar*.<sup>107</sup>

“Ma'tsurat petang yaitu kegiatan doa yang dilakukan oleh santri setiap sore hari dengan membaca serangkaian doa-doa yang sudah

---

<sup>105</sup>. Nailul Huda, wawancara oleh peneliti, 30 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>106</sup>. Hasan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>107</sup>. Syahrul Rohman, *Living Qur'an Studi Kasus Pembacaan Al Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu*, (Jurnal Syhadah, Vol. IV, No. 2, Oktober 2016) h. 12.

diajarkan oleh nabi Muhammad SAW yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>108</sup>

Kegiatan ini berupa pembacaan serangkaian doa-doa yang sudah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dilakukan semua santri pondok setiap sore hari.

## 2. Tahapan dalam pembentukan karakter moderat santri di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.

Pembentukan karakter moderat santri melalui 3 tahapan yaitu: pengetahuan akan moral (*moral knowing*), Perasaan bermoral (*moral feeling*), dan Perilaku bermoral (*moral behavior*).

### a) Muroqobatullah (Dilihat Allah)

Muroqobatullah merupakan karakter yang sangat di tekankan oleh pihak pesantren dalam segala aktifitas sehari-hari santri seperti yang dijelaskan bahwa:

"Pondok pesantren ini menanamkan karakter Muroqobatullah (merasa di awasi oleh Allah) sehingga setiap ucapan perbuatan dan segala yang dilakukan selalu merasa di awasi oleh Allah para santri akan perfikir sebelum melakukan apapun sehingga dapat mengurangi perbuatan yang dianggap tidak baik maupun larangan sehingga tidak jadi melakukannya. Selain itu kita menanamkan kedisiplinan santri melalui menjalankan ibadah sholat 2 waktu dan masuk sekolah"<sup>109</sup>

### b) Masa Ta'aruf Santri Ma'ahid (MATSAMA)

Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) salah satu kegiatan rutin yang dilakukan sekolah untuk menyambut peserta didik dengan mengadakan pengenalan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan kegiatan ini langsung di awasi oleh pihak sekolah supaya tidak terjadi penyimpangan.<sup>110</sup>

<sup>108</sup>. Riduwan Nughroho, wawancara oleh peneliti, 16 September 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>109</sup>. Nailul Huda, wawancara oleh peneliti, 30 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>110</sup>. Risdiyanto Prayoga, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi, *Peranan Kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik Dalam Menyiapkan Peserta Didik Baru*.

“Masa pengenalan santri atau nama kerennya adalah (MATSAMA). Kegiatan ini biasanya di laksanakan selama 3-4 hari dengan tema moderasi beragama salah satu materinya adalah berfikir moderat. Materi tersebut bertujuan bahwa anak bisa memahami ketika di masyarakat dihadapkan dengan permasalahan masyarakat terutama amalan yang menurut mereka boleh dan sebagian tidak di bolehkan sehingga tidak dengan mudah menyalahkan. Bisa jadi yang kita salahkan ternyata memiliki dalil tersendiri untuk mempraktikan amalan tersebut walaupun kita tidak ikut dalam mempraktikan amalannya.”<sup>111</sup>

Masa ta'aruf santri ini memiliki tujuan supaya dapat memberikan pemahaman kepada santrinya terkait moderasi beragama yang akan menjadi karakter santri. Salah satunya adalah mereka dapat berfikir moderat sehingga tidak mudah untuk menyalahkan orang lain serta dapat menghargai pendapat maupun amalan yang memiliki dalil tersendiri.

c) Kedisiplinan santri

Kedisiplinan merupakan sikap kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang sudah dibuat untuk mentaati, mematuhi dan melaksanakan sistem tersebut. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaat peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>112</sup>

“Karakter disiplin melalui kegiatan sehari-hari seperti pelaksanaan ibadah sholat secara berjamaah, tidak telat pada saat masuk sekolah, mengikuti kegiatan yang sudah di jadwalkan di

---

Diakses <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/10872> Senin, 27 Februari 2023 pukul 09.20 WIB

<sup>111</sup>. Hasan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>112</sup>. Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.142

pondok seperti mengaji, setoran hafalan, dan ma'tsurat petang.”<sup>113</sup>

Sikap disiplin santri dilatih pada kegiatan sehari-hari santri pada saat pelaksanaan sholat secara berjama'ah di musholla, mengikuti kegiatan yang sudah ada seperti mengaji, setoran hafalan dengan musyrif, do'a petang atau ma'tsurat sore serta disiplin pada saat disekolah yaitu tidak terlambat.

d) **Praktek Dakwah Lapangan**

Kegiatan PDL ini dapat dijelaskan oleh ustad Nailul Huda selaku lurah pondok:

“Kegiatan PDL (Praktek Dakwah Lapangan) yang merupa kan kegiatan yang dilakukan oleh santri madrasah aliyah yang diterjunkan di masyarakat dengan tujuan memahami kemajemukan yang ada di masyarakat sekitar sehingga para santri tidak kaget ketika sudah hidup di tengah-tengah masyarakat.”<sup>114</sup>

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh santri Madrasah Aliyah kelas 11 yang diterjunkan ke masyarakat dengan tujuan santri dapat melihat kondisi masyarakat yang majemuk sehingga santri tersebut sudah terbiasa dan tidak kaget ketika sudah hidup di tengah-tengah masyarakat.

e) **Pembekalan santri**

Ustadz Riduwan menjelaskan pembekalan santri Pondok Pesantren Putra Ma'ahid bahwa:

"Pembekalan santri yang menjadi salah satu kegiatan yang di lakukan oleh para ustadz untuk memberikan pemahaman-pemahaman terkait yang ada di masyarakat kepada santri kelas 12 setelah lulus dari pondok pesantren. Pemahaman-pehaman yang di berikan kepada santri salah satunya adalah tentang perbedaan yang ada di masyarakat seperti pemikiran, kebudayaan, serta madzhab yang di gunakan oleh masyarakat sekitar. Tujuan di adakan

---

<sup>113</sup>. Riduwan Nughroho, wawancara oleh peneliti, 16 September 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>114</sup>. Nailul Huda, wawancara oleh peneliti, 30 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

pembekalan ini adalah santri mengetahui sikap yang harus di lakukan dalam menghadapi perbedaan tersebut. Sehingga menjadi masyarakat yang baik dengan menghargai antar sesama." <sup>115</sup>

Pembekalan santri kelas 12 ini merupakan kegiatan yang didampingi oleh ustadz untuk memberikan pemahaman yang berkaitan dengan masyarakat seperti perbedaan pemikiran, kebudayaan setiap daerah, serta madzhab yang di pakai seriap Ormas seperti Muhammadiyah dan Nadlotul Ulama dan lain sebagainya. Setelah itu santri dapat mengetahui dan mampu sikap yang tepat untuk menghadapi perbedaan hal tersebut dengan baik.

f) Mentoring

Salah satu budaya pesantren ini adalah mentoring seperti yang di jelaskan oleh ustadz Riduwan:

“Mentoring yang dilakukan musyrif dan para santri pondok pada malam sabtu yang membahas permasalahan-permasalahan sehari-hari santri serta pemberian wawasan terkait apa yang sedang marak terjadi dan banyak di bicarakan oleh banyak orang.”<sup>116</sup>

Penjelasan tersebut dtambahkan oleh salah satu santri bahwa:

“Kegiatan mentoring ini biasanya didampingi oleh masing-masing muyrif dengan memberikan pemahaman terkait moderasi dan pelaksanaannya serta hal-hal lainnya.”<sup>117</sup>

Mentoring di pondok pesantren ini memiliki tujuan memberikan pemahaman santri terkait apa yang sedang terjadi sekarang supaya santri tidak ketinggalan informasi dari luar walaupun setiap hari di dalam pondok dan tidak membawa gadget.

---

<sup>115</sup>. Riduwan Nughroho, wawancara oleh peneliti, 16 September 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>116</sup>. Riduwan Nughroho, wawancara oleh peneliti, 16 September 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>117</sup>. Muhammad Fikra Rafsanjani, wawancara oleh peneliti, 26 September 2022, wawancara 7, transkrip

Tahapan	Kegiatan
Pengetahuan akan moral ( <i>moral knowing</i> ).	MATSAMA Pembekalan santri Mentoring
Perasaan bermoral ( <i>moral feeling</i> ).	<i>Muraqabatullah</i>
dan Perilaku bermoral ( <i>moral behavior</i> ).	Praktik Dakwah Lapangan Anjang sana.

Table 2.4

Tahapan pembentukan karakter

### 3. Karakter moderat di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.

#### a) Adil

Pelaksanaan karakter adil pada pondok ini adalah pembagian piket harian santri mulai santri Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah.

“Salah satunya karakter moderat yaitu adil terhadap semua santri melalui penjadwalan piket harian santri baik di kamar maupun piket lingkungan pondok, di berikan jadwal kultum terhadap semua santri bukan hanya tingkatan aliyah saja.”<sup>118</sup>

Selain pembagian jadwal piket harian, salah satu santri menambahkan bahwa:

“Di pondok pesantren ini kita diperlakukan adil dalam keseharian seperti dalam pembagian piket bersih-bersih kamar dan lingkungan semua santri mendapatkan bagian tanpa terkecuali sehingga sama rata. Selain itu kita mendapatkan jatah untuk kultum setelah sholat magrib untuk melatih kepercayaan diri pada saat berbicara di depan banyak orang”<sup>119</sup>

Pondok pesantren ini dalam penerapan karakter adil melalui pelaksanaan pembagian jadwal petugas bersih-bersih kamar maupun lingkungan pondok

<sup>118</sup>. Hasan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>119</sup>. Fadhil Amru Izzudin, wawancara oleh peneliti, 22 September 2022, wawancara 5, transkrip.

secara rata serta melalui pembagian jadwal kultum setelah melaksanakan sholat magrib secara berjamaah untuk melatih kepercayaan pada diri santri di depan muka umum.

b) Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dengan penuh kesadaran dan ketulusan akan tetapi tetap mengedepankan sikap *ta'awwun* yaitu saling tolong menolong terhadap sesama.<sup>120</sup>

“Selain itu antar santri memiliki rasa saling menghormati atau toleransi terhadap sesama sehingga dapat hidup rukun walaupun memiliki perbedaan latar belakang.”<sup>121</sup>

Penerapan toleransi di pondok ini adalah para santri saling menghormati terhadap sesama walaupun memiliki perbedaan-perbedaan seperti latar belakang sehingga dalam hidup berdampingan terciptanya kerukunan antar santri.

“Sholat shubuh menggunakan qunut walaupun ada yang belum terbiasa jadi biasa dan tidak mencemooh satu sama lain serta membiarkan teman yang mengikuti organisasi masyarakat sesuai yang dia kehendahi seperti Muhammadiyah dan Nadlotul Ulama.”<sup>122</sup>

Salah satu penerapan karakter toleransi ini adalah memberikan kesempatan santri untuk memilih organisasi masyarakat seperti Muhammadiyah dan Nadlotul Ulama serta memberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah sesuai yang diikuti dengan saling menghormati tanpa saling mencemooh satu sama lain.

---

<sup>120</sup> . Irfan Setia Permana W, (*Implementasi Toleransi Beragama di Pondok Pesantren*, Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019) hal.7

<sup>121</sup> . Hasan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>122</sup> . Danang Firmansyah, wawancara oleh peneliti, 22 September 2022, wawancara 4, transkrip.



c) Tidak boros dan pelit dalam menggunakan harta

Bersikap moderat dalam hal pengelolaan harta dengan cara yang baik seperti tidak berlebihan dalam menggunakan harta tersebut sehingga dapat menyelamatkan dari sikap mubazir.<sup>123</sup>

“Karakter tidak boros adalah pengambilan makanan tidak secara berlebihan sesuai kebutuhan, membeli jajan secara besar-besaran, serta tidak membeli barang-barang yang kurang diperlukan”<sup>124</sup>

Karakter ini diterapkan oleh santri melalui kegiatan pengambilan makanan sesuai yang dibutuhkan, pembelian jajanan tidak secara banyak-banyak serta membeli barang yang diperlukan saja.

d) Jujur

Penerapan karakter jujur di pondok pesantren ini di jelaskan oleh ustadz Hasan bahwa:

“Karakter jujur yang dilakukan oleh para santri melalui kejujuran dalam berbicara dengan orang lain, mengerjakan ujian-ujian seperti sekolah maupun dalam pengambilan jatah makan.”<sup>125</sup>

Selain itu ditambahkan oleh salah satu santri bahwa:

“Penerapan karakter jujur kita melalui pengambilan jatah makan, mengerjakan soal-soal pada saat ujian, serta melaporkan ketika menemukan barang maupun uang diarea pondok.”<sup>126</sup>

Pondok pesantren Ma’ahid ini dalam penerapan karakter moderat santri yaitu karakter jujur melalui kebiasaan sehari-hari seperti jujur dalam berkata, mengerjakan soal-soal waktu ujian sekolah, pengambilan jatah makan dan

<sup>123</sup>. Muhammad Hasan Ali, Dadan Rusmana “Konsep Mubazir dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Maudhu’I”, *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, Nomor 3, 2021 hal.19

<sup>124</sup>. Riduwan Nughroho, wawancara oleh peneliti, 16 September 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>125</sup>. Hasan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>126</sup>. Danang Firmansyah, wawancara oleh peneliti, 22 September 2022, wawancara 4, transkrip.

melaporkan ketika menemukan barang di area pondok.

e) Damai

Penerapan karakter damai pada pondok ini adalah pada saat ditemukan perselisihan antar santri.

“Karakter damai sendiri apabila di temukan anak yang berselisih maka kita gunakan konsep saling meminta maaf antar pelaku serta mencari latar belakang yang menjadi awal permasalahan tersebut dan menasehatinya.”<sup>127</sup>

Selanjutnya Fadhil salah satu santri pondok menambahkan bahwa:

“Karakter damai di pondok ini melalui cara pemanggilan santri yang berselisih, selanjutnya mencari sebab awal mula terjadi perselisihan tersebut, setelah mengetahui penyebabnya maka di damaikannya. Penyebab terjadinya perselisihan biasanya berasal dari santri saling mengejek antar santri.”<sup>128</sup>

Pondok pesantren ini dalam penerapan karakter damai melalui cara pemanggilan santri yang berselisih, setelah itu santri menjelaskan kejadian perselisihan tersebut. Selanjutnya ustadz atau musrif tersebut mendamaikan santri yang berselisih dengan cara saling meminta maaf dan diberikan nasehat.

f) Tenggang rasa

Penerapan karakter tenggang rasa di pondok pesantren ini melalui kegiatan sehari-hari santri dengan rasa menghormati sesama.

“Santri memiliki sifat tenggang rasa yang bisa dilihat dalam bersosialisasi dengan santri yang lainnya seperti memiliki rasa

---

<sup>127</sup>. Nailul Huda, wawancara oleh peneliti, 30 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>128</sup>. Fadhil Amru Izzudin, wawancara oleh peneliti, 22 September 2022, wawancara 5, transkrip.

menghormati secara perilaku dan perkataan yang baik terhadap santri yang memiliki perbedaan fisik tanpa mengejek maupun memilih teman."<sup>129</sup>

Salah satu santri menambahkan bahwa dalam penerapan karakter tenggang rasa ini melalui:

“Menjaga perasaan santri lain dari perkataan maupun perbuatan yang dapat menyinggung terutama kepada orang yang memiliki perbedaan pendapat maupun cara pelaksanaan ibadah.”<sup>130</sup>

Penerapan karakter tenggang rasa melalui menjaga perasaan sesama santri ketika terdapat perbedaan dengan cara menghormati secara perkataan maupun perbuatan.

KARAKTER	KEGIATAN
1. Adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian jadwal petugas bersih-bersih kamar maupun lingkungan pondok secara rata</li> <li>• Pembagian jadwal kulum</li> </ul>
2. Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan santri untuk memilih organisasi masyarakat seperti Muhammadiyah dan Nadlotul Ulama.</li> <li>• Memberikan</li> </ul>

<sup>129</sup>. Riduwan Nughroho, wawancara oleh peneliti, 16 September 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>130</sup>. Fachrurrozi Al Fatih, wawancara oleh peneliti, 26 September 2022, wawancara 8, transkrip

	<p>kesempatan untuk melaksanakan ibadah sesuai yang diikuti dengan saling menghormati tanpa saling mencemooh satu sama lain.</p>
<p>3. Tidak boros dan pelit dalam menggunakan harta</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengambilan makanan sesuai yang dibutuhkan,</li> <li>• Pembelian jajanan tidak secara banyak-banyak</li> <li>• Membeli barang yang diperlukan saja.</li> </ul>
<p>4. Jujur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur dalam berkata,</li> <li>• Mengerjakan soal-soal waktu ujian sekolah, pengambilan jatah makan dan</li> <li>• Melaporkan ketika menemukan barang di area pondok.</li> </ul>
<p>5. Damai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanggilan santri yang berselisih, setelah itu santri menjelaskan kejadian perselisihan tersebut.</li> </ul>

	Selanjutnya ustadz atau musrif tersebut mendamaikan santri yang berselisih dengan cara saling meminta maaf dan diberikan nasehat.
6. Tenggang rasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga perasaan sesama santri ketika terdapat perbedaan dengan cara menghormati secara perkataan maupun perbuatan.</li> </ul>

Tabel 2.5

Karakter moderat santri di Pondok Pesantren Pesantren putra Ma’ahid Kudus

**4. Peran utadz-ustadz dalam pengembangan karakter moderat di Pondok Pesantren Putra Ma’ahid Kudus (membuat bagan)**

Peran ustadz atau musyrif di pondok pesantren Ma’ahid ini sangat penting terutama tugas sebagai pengganti orang tua kandung di rumah.

“Kita di pondok memiliki tugas penting sebagai pengganti orang tua santri yang sudah dipercayai dan dipasrahi oleh orang tua kandung mereka supaya dididik, dibina, dan diasuh menjadi anak yang sholih dan berbakti kepada orang tua. Sehingga setiap perkataan dan perbuatan kita dilihat dan diajarkan contoh para santri dalam kehidupan sehari-hari apalagi kita 24 jam bersama. Selain itu kita memberikan pemahaman-pemahaman tentang kehidupan apalagi terkait yang sedang marak di bicarakan

banyak orang sehingga para santri mengetahui dan tidak ketinggalan informasi luar. Disamping itu kita berikan nasihat-nasihat supaya santri dapat terarah dan menjadi lebih baik terutama terkait karakter moderat yang saat ini sangat penting dimiliki setiap santri.”<sup>131</sup>

Selain sebagai pengganti orang tua di rumah, tugas ustadz di pondok menyampaikan informasi kepada para santri terutama terkait moderasi beragama.

“Kita sebagai musyrif atau guru memiliki peran penting dalam pengembangan karakter ini salah satunya adalah sebagai contoh para santri yang secara langsung dapat dilihat sehari-hari. Selain itu memberikan pemahaman kepada santri melalui materi-materi ketika pelaksanaan mentoring pada malam hari sabtu sehingga para santri memahami terkait moderasi beragama dan berharap dapat di terapkan oleh santri yang ada di pondok pesantren ini.”<sup>132</sup>

Setelah santri diberikan pemahaman terkait moderasi tugas selanjutnya ustadz atau musyrif adalah memberikan contoh atau teladan kepada santri dalam kehidupan sehari-hari.

“Kita sebagai Musyrif memiliki tugas yang jelas yaitu memberikan pemahaman kepada santri dalam bentuk materi-materi yang di ajarkan pada saat formal seperti bina karakter atau mentoring. Selain itu dibina melalui kegiatan non-formal dalam keseharian terutama dalam pembentukan karakter yaitu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada santri. Hal ini akan lebih efektif di lakukan karena santri dapat pemahaman lebih mendalam dari pada hanya sekedar teori-teori saja.”<sup>133</sup>

Seorang musyrif atau ustadz memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri karena selain

---

<sup>131</sup> . Nailul Huda, wawancara oleh peneliti, 30 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>132</sup> . Hasan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>133</sup> . Riduwan Nughroho, wawancara oleh peneliti, 16 September 2022, wawancara 3, transkrip.

memberikan pemahaman tetapi menjadi teladan santri dalam kehidupan melalui perkataan maupun perbuatan akan di contoh para santri pondok.

Kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan karakter moderat santri di Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus ini adalah:

“Terkadang ditemui anak yang saling olok-olokan atau mengejek orang lain sehingga membuat keributan yang tidak diinginkan, maka dari kami mendamaikan secara baik-baik yaitu dengan cara saling memaafkan”<sup>134</sup>

Selain mengejak teman terkadang di temui juga santri yang hanya bermain dengan teman yang memiliki pemikiran atau perasaan yang sama saja.

“Namanya anak memiliki perasaan atau kecocokan dalam berteman jadi maklum kadang terbentuk kelompok yang se-frekuensi, akan tetapi selama ini tidak sampai membuat keributan atau kegaduhan sehingga terbentuk geng.”<sup>135</sup>

Disamping itu adanya perbedaan pemikiran antara musyrif atau ustadz dengan orang tua santri.

“Setelah memberikan pemahaman kepada anak, nanti berbenturan dengan pemikiran orang tua. Mengatasinya adalah dengan cara memberikan penjelasan terkait hal tersebut dengan dalil terkait yang dijadikan dasar. Kalau mau dipakai silahkan dan tidak ya tidak masalah”<sup>136</sup>

Begitu juga kendala sesama santri dalam pelaksanaan karakter ini diantaranya adalah:

“Ketika mendapatkan jadwal piket membersihkan kamar di temukan teman yang tidak mau melaksanakan tugasnya, adanya teman

---

<sup>134</sup>. Nailul Huda, wawancara oleh peneliti, 30 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>135</sup>. Riduwan Nugroho, wawancara oleh peneliti, 16 September 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>136</sup>. Hasan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2022, wawancara 2, transkrip.

yang masih kebanyakan atau berlebihan ketika menggunakan air untuk mencuci pakaiannya”<sup>137</sup>

Hal tersebut di tambahkan bahwa terdapat kendala yaitu: “Kendala yang saya hadapi selama menerapkan karakter moderat ini adalah ditemukan teman yang mengolok-olok teman yang berbeda dengan yang lainnya, tidak mau melaksanakan piket setiap hari atau membersihkan kamar”<sup>138</sup>

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan karakter moderat santri di pondok ini diantaranya adalah terkadang ditemukan santri yang mengolok-olok santri lain karena terdapat perbedaan, tidak mau melaksanakan tugas yang sudah diberikan, penggunaan harta yang secara berlebihan seperti membeli makanan dan penggunaan air yang berlebihan, serta pemahaman wali santri terutama dalam perbedaan madzhab yang dipakai seperti pelaksanaan ibadah sholat shubuh.

Cara menghadapi masalah tersebut adalah mencari latar belakang permasalahan tersebut dengan pemanggilan santri dan mendamaikan santri yang terjadi perselisihan untuk saling memaafkan satu sama lain. Sedangkan perilaku yang berlebihan dalam penggunaan harta adalah memberikan pemahaman kepada santri bahwa perbuatan yang telah dilakukan tersebut merupakan salah satu perbuatan yang tidak baik agar sebisa mungkin di jauhi dan tidak dilaksanakan dengan memberikan dampak terhadap perbuatan tersebut. Pemahaman terkait pemikiran madzhab yang dipakai atau pemikiran wali santri yang berbeda, tindakan yang dilakukan ustadz adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada wali santri seperti dalil yang terkait supaya dapat saling menghargai dan dapat menerima walaupun dalam pelaksanaan dipersilahkan memilih untuk dipakai maupun tidak dipakai.

---

<sup>137</sup>. Danang Firmansyah, wawancara oleh peneliti, 22 September 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>138</sup>. Fadhil Amru Izzudin, wawancara oleh peneliti, 22 September 2022, wawancara 5, transkrip.



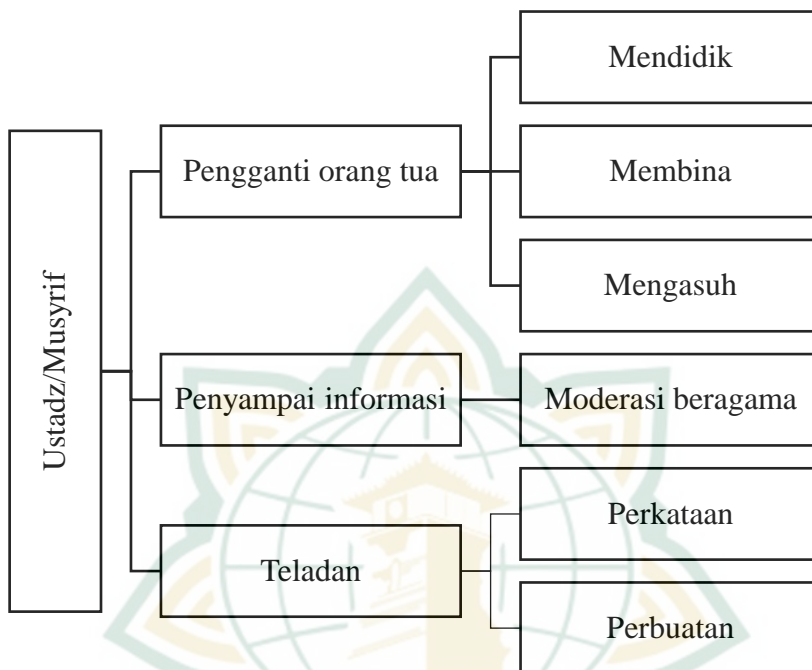


Table 2.6

Peran ustadz dalam pembangunan karakter moderat santri

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis budaya pesantren dalam membangun karakter moderat santri berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.

Kebanyakan masyarakat sering kali salah mengartikan tentang moderasi beragama yang saling menghargai perbedaan dalam beragama tanpa batasan. Padahal sebenarnya ada batasan-batasan dalam menghargai sesama terutama dalam hal peribadatan yang tidak boleh melanggar syari'at-syari'at yang telah ada sehingga memunculkan radikalisme maupun liberalisme. Supaya hal tersebut tidak terjadi, maka salah satu penanaman tentang pentingnya moderasi beragama yang benar dapat melalui pondok pesantren. Di pondok pesantren ini dapat memberikan pemahaman dan penerapan moderasi beragama melalui kegiatan sehari-hari santri yang menjadi budaya sehingga akan membentuk karakter moderat santri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, peneliti menemukan kegiatan yang dapat membangun karakter moderat santri melalui kebudayaan pesantren. Menilik kepada BAB II, bahwa budaya pesantren diartikan sebagai segala bentuk kegiatan pesantren yang sudah menjadi kebiasaan dan secara rutin dilaksanakan di pesantren sehingga dapat membentuk sebuah karakter santri terutama karakter moderat.

Budaya pesantren dapat dilihat dari kegiatan harian, bulanan dan tahunan santri di antaranya adalah:

#### 1. Muharraman

Muharraman merupakan salah satu budaya pesantren yang ada di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid. Muharraman merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyambut datangnya bulan muharraman atau awal tahun hijriyah. Melihat pada BAB VI dijelaskan bahwa Muharraman merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyambut tahun baru hijriyah yang diawali dengan bulan Muharram. Kegiatan yang ada pada Muharraman adalah *tadabur alam* (Outbound) yang dilakukan di luar area pondok pesantren.

Selain itu hasil dari analisis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dapat menjeaskan bahwa budaya pesantren Muharraman memiliki kegiatan yaitu *tadabur alam* (outbound) yang dilakukan di luar pondok dan kegiatan buka bersama yang dilakukan didalam pondok sendiri.

#### 2. Rajaban

Budaya pesantren yang selanjutnya adalah Rajaban yang merupakan kegiatan dalam rangka memperingati kejadian penting pada bulan Rajab. Kegiatan penting tersebut diantaranya adalah memperingati *isra' mi'raj* nabi Muhammad SAW dan perlombaan yang bernuansa Islami.

Hasil analisa dengan metode wawancara dan dokumentasi menjelaskan bahwa kegiatan pada bulan Rajab ini diantranya adalah peringatan *Isra' mi'raj* nabi Muhammad dengan diadakannya *Muhadarah 'Ammah* (pidato kebaikan) yang dipimpin oleh pengurus yayasan yang diikuti oleh para santri putra yang ada di Pondok Pesantren Putra

Ma'ahid. Selain itu diadakannya perlombaan menggunakan bahasa asing yaitu pidato Bahasa Inggris dan pidato Bahasa Arab.

### 3. Anjang sana

Hasil analisa dari kegiatan wawancara, anjang sana merupakan salah satu program baik yang diadakan oleh pesantren dengan kegiatan silaturahmi ke salah satu rumah santri dengan tujuan mempererat tali persaudaraan antara santri dan musyrif dengan keluarga santri. Budaya pesantren ini memang sangat perlu dilakukan supaya hubungan antara keluarga santri dengan pihak pondok terjaga baik.

Selain bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, anjang sana memiliki tujuan supaya para santri mengetahui latar belakang santri yang memiliki perbedaan-perbedaan seperti kondisi keluarga seperti ekonomi, sosial budaya yang ada di sekitarnya sehingga akan muncul perasaan saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya serta memberikan pemahaman secara langsung bahwa di kehidupan banyak sekali perbedaan sehingga tidak akan kaget ketika menghadapi kehidupan setelah keluar dari pondok pesantren.

### 4. Mentoring

Mentoring merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan antara musyrif dengan santri pada malam sabtu dengan membentuk kelompok kecil untuk melakukan pengecekan maupun *searing* membahas tentang hal-hal yang dirasakan oleh santri maupun hal-hal yang sedang terjadi disekitar. Menurut hasil analisa selama penelitian, peneliti melihat kegiatan ini dilakukan di depan kamar santri maupun tempat-tempat yang sudah disetujui antara musyrif dan santri.

Pada saat pelaksanaan mentoring, peneliti melihat dan mendengarkan pembahasan yang sedang dibicarakan meliputi kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri dengan memberikan nasihat terkait hal-hal yang harus diperhatikan seperti kedisiplinan, kebersihan, dan perilaku santri dengan sesama teman

maupun dengan orang lain. Selain itu memberikan pemahaman terkait karakter seorang muslim terutama karakter moderat seorang santri yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari supaya terciptanya Suasana yang nyaman dan damai di pondok ini.

Karakter moderat yang ditanamkan diantaranya saling menghargai sesama teman terutama dalam bersikap tanpa menyinggung perasaan terhadap perbedaan yang ada, mengingatkan tugas yang sudah diberikan seperti bersih-bersih kamar maupun lingkungan terutama kebersihan diri.

5. Budaya cium tangan bertemu dengan ustadz

Cara menghormati kepada orang yang lebih tua terutama yang telah mengajarkan ilmu salah satunya dengan mencium tangan. Hal ini sangat perlu diajarkan karena salah satu budaya yang baik dengan mengajarkan rasa sopan santun terutama sebagai orang Jawa. Di pondok pesantren ini diajarkan untuk bersalaman dan mencium tangan kepada musyrif ketika bertemu baik di dalam pondok maupun ketika diluar pondok pesantren.

Hasil pengamatan menggunakan metode observasi peneliti menemukan kebiasaan santri bersalaman dan mencium tangan musyrif atau ustadz yang ada di pondok dalam rangka bentuk rasa menghormati dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan berilmu. Hal ini sangat ditekankan di semua pondok pesantren terutama Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.

6. Bersih-bersih lingkungan Pondok dan sekitar Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus bersama masyarakat.

Kegiatan yang menjadi budaya di pesantren selanjutnya adalah bersih-bersih lingkungan pondok dan sekitar yang menjadi kegiatan yang penting dalam menjaga nyaman hidup di pesantren. Bersih-bersih pondok dimulai dari kegiatan membersihkan kamar masing-masing dengan dibuatkannya jadwal piket harian dan jadwal piket

bersama membersihkan lingkungan pondok dan sekitarnya.

Hasil analisa menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan kegiatan santri membersihkan kamar masing-masing, membersihkan kamar mandi dan lingkungan sekitar pondok. Membersihkan kamar dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, sedangkan membersihkan lingkungan pondok secara bersama-masa dilakukan pada setiap hari jum'at oleh semua santri pondok. Sedangkan kegiatan bersih-bersih di sekitar lingkungan pondok terkadang dilakukan satu bulan sekali dengan masyarakat sekitar terutama ketika di desa mengadakan kerja bakti membersihkan jalan. Hal ini dilakukan untuk melatih para santri untuk bermasyarakat serta dapat menerapkan sikap yang telah diajarkan selama di pondok pesantren terutama karakter moderat santri yaitu rasa tenggang rasa dan damai.

#### 7. Ma'tsurat sore (doa petang)

Budaya pesantren yang terakhir ada pembacaan Ma'tsurat sore atau doa petang yang dilakukan seluruh santri pondok setiap hari. Pembacaan doa ini merupakan serangkaian doa-doa yang telah diajarkan oleh nabi yang terdapat pada Al-Qur'an maupun As-Sunah pada waktu pagi maupun petang. Hasil analisa peneliti selama waktu penelitian menemukan kegiatan dilakukan santri setiap sore hari dengan dipimpin salah satu santri secara bergantian di musholla pondok. Setelah pembacaan doa dilanjutkan pengarahan oleh pengurus pondok terkait hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan sehari-hari seperti pengecekan tugas-tugas santri seperti tugas membersihkan kamar mandi, kamar tidur dan membuang sampah. Selain itu mengingatkan kedisiplinan santri supaya tidak telat ketika mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan terutama kegiatan pembacaan ma'tsurat sore.

## 2. Analisis tahapan dalam membentuk karakter moderat di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.

Analisa hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam pembentukan karakter moderat santri melalui 3 tahapan yaitu: pengetahuan akan moral (*moral knowing*), Perasaan bermoral (*moral feeling*), dan Perilaku bermoral (*moral behavior*).

Analisis tahap pembentukan karakter pertama melalui pengetahuan akan moral dengan cara pemberian pemahaman tentang moderasi beragama terutama karakter moderat santri pada saat kegiatan Masa Ta'aruf Santri Ma'ahid atau sering dikenal dengan MATSAMA merupakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah dan pondok yang ada di Pondok Pesantren, pembekalan santri untuk kelas 12 yang akan meninggalkan pondok dengan memberikan pemahaman dan sikap dalam menghadapinya yang berkaitan dengan masyarakat seperti perbedaan pemikiran, kebudayaan setiap daerah, serta madzhab yang di pakai setiap Ormas seperti Muhammadiyah dan Nadlotul Ulama dan lain sebagainya dan pada kegiatan mentoring yang dilakukan santri dengan musyrif setiap hari sabtu malam dengan kegiatan *sharing* terkait permasalahan kehidupan sehari-hari yang ada di pondok serta pembahasan tentang moderasi beragama terutama pelaksanaan karakter moderat di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.

Tahap selanjutnya adalah perasaan bermoral dapat dianalisis ditemukannya dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari santri dengan perasaan selalu dalam pengawasan Allah sehingga selalu hati-hati dalam menjalankan kehidupan. Terakhir adalah tahap perilaku bermoral dilakukan pada kegiatan Praktik Dakwah Lapangan (PDL) dilakukan oleh santri kelas 11 atau kelas 2 Madrasah Aliyah

## 3. Analisis karakter moderat di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.

Analisa hasil penelitian tentang penerapan karakter moderat di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus yaitu terdapat karakter adil melalui pelaksanaan pembagian jadwal petugas bersih-bersih kamar maupun lingkungan pondok secara rata serta melalui pembagian jadwal kultum setelah melaksanakan sholat magrib secara berjamaah, karakter

toleransi melalui saling menghormati terhadap sesama walaupun memiliki perbedaan-perbedaan seperti latar belakang dan memberikan kesempatan beribadah sesuai organisasi yang telah dipilih tanpa saling mencemooh.

Selanjutnya penerapan karakter moderat tidak boros dan pelit dalam menggunakan harta di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus yaitu dibuktikan dalam kegiatan pengambilan makanan sesuai yang dibutuhkan, pembelian jajanan tidak secara banyak-banyak serta membeli barang yang diperlukan saja. Sedangkan karakter jujur sendiri melalui kebiasaan sehari-hari seperti jujur dalam berkata, mengerjakan soal-soal waktu ujian sekolah, pengambilan jatah makan dan melaporkan ketika menemukan barang di area pondok. Sedangkan karakter damai di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus melalui penyelesaian masalah santri dengan cara pemanggilan santri yang berselisih, setelah itu santri menjelaskan kejadian perselisihan tersebut. Selanjutnya ustadz atau musrif tersebut mendamaikan santri yang berselisih dengan cara saling meminta maaf dan di berikan nasehat. Dan terakhir adalah karakter tenggang rasa melalui menjaga perasaan sesama santri ketika terdapat perbedaan dengan cara menghormati secara perkataan maupun perbuatan.

#### **4. Analisis peran utadz-ustadz dalam pengembangan karakter moderat di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus.**

Peran seorang ustadz atau musyrif Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus dalam pengembangan karakter moderat adalah sebagai pengganti orang tua kandung di rumah untuk mendidik, membina dan mengasuh santri supaya menjadi anak yang sholih dan berbakti kepada orang tua salah satunya adalah pembentukan karakter moderat dengan cara memberikan pemahaman kepada santri dalam kegiatan formal maupun non formal. Kegiatan formal merupakan kegiatan yang bersifat pengumpulan santri seperti mentoring dengan musyrif, bina karakter, dan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwalkan. Sedangkan kegiatan non formal merupakan kegiatan yang tidak terjadwalkan seperti kegiatan sehari-hari dengan memberikan contoh dalam pengembangan karakter moderat santri seperti sikap saling menghargai sesama, tidak

berlebihan dalam penggunaan harta terutama air dan makanan, sikap adil terhadap santri dan sebagainya.

kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan karakter moderat santri di Pondok Pesantren Putra Ma'ahid Kudus adalah terkadang ditemukannya santri yang mengolok-olok santri lain karena terdapat perbedaan, berteman hanya degan sesama teman yang memiliki perasaan atau kondisi yang sama, penggunaan harta yang secara berlebihan seperti membeli makanan dan penggunaan air yang berlebihan, tidak mau melaksanakan tugas yang sudah diberikan, serta pemahaman wali santri terutama dalam perbedaan madzhab yang dipakai seperti pelaksanaan ibadah sholat shubuh.

Cara menghadapi masalah tersebut adalah mencari latar belakang permasalahan tersebut dengan pemanggilan santri dan mendamaikan santri yang terjadi perselisihan untuk saling memaafkan satu sama lain. Sedangkan perilaku yang berlebihan dalam penggunaan harta adalah memberikan pemahaman kepada santri bahwa perbuatan yang telah dilakukan tersebut merupakan salah satu perbuatan yang tidak baik agar sebisa mungkin di jauhi dan tidak dilaksanakan dengan memberikan dampak terhadap perbuatan tersebut. Pemahaman terkait pemikiran madzhab yang dipakai atau pemikiran wali santri yang berbeda, tindakan yang dilakukan ustadz adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada wali santri seperti dalil yang terkait supaya dapat saling menghargai dan dapat menerima walaupun dalam pelaksanaan dipersilahkan memilih untuk dipakai maupun tidak dipakai.